

Analisis Ketahanan (*Resilience*) Pedagang Kaki Lima di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Jalan Sukasari, Kota Bogor, Jawa Barat

Resilience Analysis of the Street Vendors During the Covid-19 Pandemic: Case Study of Sukasari Street, Bogor City, West Java

**Mujio^{1,2*}, Umar Mansyur¹, Ichwan Arif¹, Rindiani Agustina Rahayu¹
& Amara Desiana Yura¹**

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan, Bogor; ²Pusat Pengkajian dan Perencanaan Pengembangan Wilayah - LPPM IPB University; *Penulis korespondensi.
e-mail: mujio.pwk@unpak.ac.id

(Diterima: 6 Februari 2022 ; Disetujui: 15 Juni 2022)

ABSTRACT

Street vendors are one part of SMEs who have experienced the impact of Covid-19, inclusive of street vendors on Jalan Sukasari, Bogor City. The purpose of this study was to determine the most influential factors in recovery and resilience strategies, as well as street vendors in Sukasari street, Bogor City, and alternative recovery strategies for street vendors on Jalan Sukasari, Bogor City. Data collection was conducted by interviews and questionnaire filler by street vendors in Sukasari street. The research analysis used is the Fuzzy-Eckenrode approach analysis as one approach for Multi-Criteria Decision Making. The most influential factors on the resilience of street vendors in Sukasari street, Bogor city after the Covid-19 pandemic based on Fuzzy-Eckenrode analysis are work culture, leadership, and social networks. Alternative strategies based on Fuzzy-TOPSIS analysis are government assistance strategies, digital technology introduction strategies, and debt relief strategies.

Keywords: Covid-19, Fuzzy Eckenrode, Fuzzy TOPSIS, Resilience, Street vendors.

ABSTRAK

Pedagang Kaki Lima (PKL) menjadi salah satu bagian dari UMKM yang mengalami dampak dari adanya Covid-19, tak terkecuali pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Sukasari Kota Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam strategi pemulihan dan ketahanan, serta alternatif strategi pemulihan PKL di Jalan Sukasari, Kota Bogor. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh PKL di Jalan Sukasari. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis pendekatan *Fuzzy-Eckenrode* sebagai salah satu pendekatan untuk pengambilan keputusan multi kriteria. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap ketahanan (*resilience*) PKL di Jalan Sukasari, Kota Bogor pasca pandemi Covid-19 berdasarkan analisis *Fuzzy-Eckenrode* adalah budaya kerja, kepemimpinan dan jejaring sosial. Alternatif strategi berdasarkan analisis *Fuzzy-TOPSIS* adalah strategi bantuan pemerintah, strategi pengenalan teknologi digital, dan strategi keringanan pembayaran hutang.

Kata kunci: Covid-19, *Fuzzy Eckenrode*, *Fuzzy TOPSIS*, Ketahanan, Pedagang Kaki Lima.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor informal yang paling terdampak oleh Covid-19. Kemunculan Covid-19 pada akhir tahun 2019 menimbulkan dampak signifikan pada UMKM, salah satunya adalah terjadinya penurunan omzet pada pelaku UMKM dan koperasi (Amri, 2020). UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam penyokong perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM pada tahun 2020 kurang lebih 64.2 juta (Limanseto, 2021). memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 61.07% atau senilai 8,573.89 triliun rupiah. Sementara itu, tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM mencapai 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat mengumpulkan kurang lebih 60.4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2021). UMKM telah terbukti menjadi kekuatan pendorong ekonomi nasional, yaitu dengan berkontribusi dalam menyerap lebih banyak pekerja daripada kegiatan lainnya. UMKM juga mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Gunartin, 2017).

Menurut data yang didapatkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2020, terdapat kurang lebih 56% UMKM omzetnya mengalami penurunan, 22% kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan/kredit, 15% mempunyai permasalahan dalam distribusi barang, dan 4% sisanya kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Batubara *et al.*, 2022). Secara keseluruhan, kesulitan dalam membayar biaya produksi dan operasional menjadi salah satu dampak kejadian Covid-19 paling tinggi terhadap UMKM (Amri, 2020).

Dalam rangka untuk membangkitkan kembali UMKM terutama pada usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) diperlukan penelitian terhadap tingkat ketahanan (*resilience*) kegiatan PKL terhadap pandemi Covid-19. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam strategi pemulihan dan ketahanan dan alternatif strategi

pemulihan dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM PKL.

Lokasi penelitian berada di Jalan Sukasari Kota Bogor. Salah satu pertimbangan pengambilan lokasi di Jalan Sukasari Kota Bogor adalah karena Jalan Sukasari Kota Bogor, merupakan pusat kegiatan PKL yang merupakan pusat kuliner Kota Bogor (Pertiwi, 2020). Adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh bagi kegiatan pariwisata Kota Bogor dan secara tidak langsung berdampak pada kegiatan pedagang kaki di Jalan Sukasari yang merupakan pusat wisata kuliner Kota Bogor.

Terdapat sembilan faktor yang sering digunakan untuk memilih pengaruh paling besar dalam strategi pemulihan dan ketahanan (*resilience*) UMKM PKL pada masa pandemi Covid-19 yaitu :

1. Fleksibilitas layanan produk, (Sato, 2000), (Telagawathi *et al.*, 2021).
2. Mencari pasar baru, (Sato, 2000), (Nurlinda & Sinuraya, 2020).
3. Kolaborasi, (Sato, 2000), (Hadi & Supardi, 2020).
4. Menjual barang tersisa, (Sato, 2000), (Amri, 2020).
5. Mengurangi biaya, (Sato, 2000), (Porter, 1985) dalam (Saren & Baker, 2016).
6. Social networking (Sato, 2000), (Utomo & Nugraha, 2017).
7. Stagnan, (Sato, 2000), (Ternad & Schmid, 2019).
8. Kepemimpinan, (Sato, 2000), (Amalia, 2021).
9. Budaya Kerja, (Sato, 2000), (Norisanti *et al.*, 2020).

METODOLOGI

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap ketahanan (*resilience*) UMKM PKL di Jalan Sukasari dan menyusun alternatif strategi pemulihan akibat pandemi Covid-19. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan kajian literatur penelitian dari berbagai sumber baik jurnal maupun buku dengan proses *simple review* untuk menentukan

kriteria/faktor ketahanan terhadap UMKM, yaitu dengan melakukan analisis dan identifikasi aspek-aspek terkait pembangunan UMKM.

Langkah kedua adalah melakukan pengambilan data melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang telah berisi kriteria-kriteria dan faktor-faktor berpengaruh dalam pemulihan ketahanan PKL. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 PKL di Jalan

Sukasari. Selanjutnya adalah menentukan bobot setiap faktor penentu ketahanan UMKM dengan menggunakan analisis *Fuzzy-Eckenrode*. Alternatif strategi pemulihan pedagang kaki disusun berdasarkan faktor-faktor yang paling penting dan berpengaruh pada ketahanan PKL dilakukan dengan menggunakan analisis *Fuzzy-TOPSIS*. Penjelasan selengkapnya dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan keputusan dengan teknik *Eckenrode* yaitu berdasarkan pendekatan informasi dari responden dalam hal ini pelaku usaha UMKM PKL, untuk merumuskan dan menetapkan bobot setiap faktor dan metode TOPSIS (*Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution*) sebagai alat untuk pendukung pengambilan keputusan. Kemudian data pendapat responden diubah ke dalam bentuk bilangan *Fuzzy*. Strategi pemulihan dan ketahanan UMKM PKL di masa adaptasi kebiasaan baru mempertimbangkan sembilan kriteria indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor-faktor Ketahanan UMKM Pedagang Kaki Lima

Kode	Faktor
FLP	Fleksibilitas layanan produk
MPB	Mencari pasar baru
KL	Kolaborasi
MBT	Menjual barang tersisa
MB	Mengurangi biaya
ST	Stagnan
JS	Jejaring sosial/ <i>social networking</i>
K	Kepemimpinan/ <i>leadership</i>
BK	Budaya kerja

Sedangkan alternatif strategi pemulihan UMKM PKL memiliki beberapa alternatif strategi, yaitu 1) pelatihan pelaku UMKM; 2) pengenalan teknologi digital; 3) bantuan pemerintah; 4) keringanan pembayaran hutang; dan 5) penyediaan lapak (Khaeruddin *et al.*, 2020).

Tabel 2. Alternatif Strategi Pemulihan UMKM Pedagang Kaki Lima

Kode	Alternatif
A1	Pelatihan UMKM
A2	Pengenalan Teknologi Digital
A3	Bantuan Pemerintah
A4	Keringanan Pembayaran Hutang
A5	Penyediaan Lapak

Pemodelan *Fuzzy-Eckenrode*

Metode-*Eckenrode* adalah salah satu metode pembobotan yang bertujuan untuk memberikan bobot (B) pada setiap kriteria (K) dalam rangka untuk pengambilan keputusan (Eckenrode, 1965; Ma'arif & Tanjung, 2003; Salam, 2014). Langkah pertama yang dilakukan untuk menghitung bobot *Eckenrode* adalah dengan meminta responden untuk meranking setiap kriteria seperti pada Tabel 3. (Ma'arif & Tanjung, 2003).

Tabel 3. Bobot Kriteria dengan Metode *Fuzzy-Eckenrode*

Kriteria	Ranking					Nilai Bobot	
	R1	R2	...	Rj	...	Rn	
K1	P11	P12			P1n	N1 B1
K2	P21	P22			P2n	N2 B2
.....
Ki				Pij			
.....							
Kn	Pn1	Pn2			Pmn	Nn Bn
Faktor Pengali	Rn-1	Rn-2	Rn-j		Rn-n	Total Nilai 1,00

Keterangan:

- Rj : Ranking ke j, j = 1, 2, 3,....., n
- Ki : Kriteria ke i, i = 1, 2, 3, ...,n
- Pij : Banyaknya responden yang memilih ranking ke j, pada kriteria ke i
- Rn-j : Faktor pengali ke j, diperoleh dari banyaknya kriteria/banyaknya ranking (yaitu n) dikurangi dengan urutan ranking pada kolom tersebut. Misal ada 4 kriteria maka faktor pengali pada kolom ranking ke 3 (misal j=3) adalah n-j= 4-3 =1
- Bi : Bobot kriteria ke i

Penghitungan Ni dilakukan berdasarkan Jrij dan Rn-j, sebagai berikut:

$$Ni = \Gamma_j = 1 \text{ Prij} \times Rn-j, j = 1, 2, 3, \dots, n \quad (1)$$

$$\text{Total Nilai} = \Gamma_i = 1 \text{ Ni}, i = 1, 2, 3, \dots, n \quad (2)$$

Langkah selanjutnya adalah penghitungan bobot Kriteria B, yaitu B1, B2, B3,, Bn dengan i = 1, 2, 3,...., n, dengan menggunakan rumus :

$$Bi = (Ni/\text{Total Nilai}) \quad (3)$$

Penilaian terhadap tingkat kepentingan pada sub kriteria diperoleh dari hasil penilaian responden untuk memperoleh bobot setiap sub-kriteria (B_{li}, bobot Sub-kriteria l dalam kriteria i). Analisis tersebut menghasilkan Bobot Tertimbang (BT) dari sub-kriteria l dalam Kriteria i, yaitu BT_l = B_{li} x Bi.

Hasil penilaian dari seluruh responden akan menjadi penilaian untuk masing-masing sub kriteria, kemudian dilakukan perkalian dengan BT dari masing-masing sub kriteria. Nilai pada masing-masing kriteria (K1 sampai K9) didapat dari penjumlahan semua nilai sub kriteria-sub kriteria pada masing-masing kriteria. Nilai dari pembobotan yang telah dilakukan oleh seluruh responden dijabarkan ke

dalam nilai batas bawah (*low*), tengah (*medium*) dan batas atas (*upper*) sesuai dengan fungsi keanggotaan *Triangular Fuzzy Number* (TFN) seperti preferensi nilai seperti Tabel 4.

Tabel 4. Preferensi Nilai berdasarkan Fungsi Keanggotaan *Triangular Fuzzy Number* (TFN)

Skala	Keterangan	Fungsi Keanggotaan TFN
~1	Sangat tidak Penting (STP)	1,1,2
~2	Kurang Penting (KP)	1,2,3
~3	Netral (N)	2,3,4
~4	Penting (P)	3,4,5
~5	Sangat Penting (SP)	4,5,5

Permodelan *Fuzzy-TOPSIS*

TOPSIS digunakan dalam mengembangkan metodologi untuk memecahkan masalah pengambilan keputusan multi-kriteria dengan *Fuzzy*. Mempertimbangkan ketidakjelasan dalam data pada proses pengambilan keputusan, variabel linguistik digunakan untuk menilai bobot seluruh kriteria dan peringkat setiap alternatif sehubungan dengan setiap kriteria (Chen, 2000). Ranking untuk setiap alternatif dan bobot masing-masing kriteria dijelaskan oleh istilah linguistik yang dapat dinyatakan dalam bilangan *Fuzzy* segitiga. Kemudian, menghitung jarak antara dua bilangan *Fuzzy* segitiga. Berdasarkan konsep *TOPSIS*, koefisien kedekatan didefinisikan untuk menentukan urutan peringkat semua alternatif dengan menghitung jarak ke solusi positif-ideal *Fuzzy* (FPIS) dan solusi negatif-ideal *Fuzzy* (FNIS) secara bersamaan dan menghasilkan nilai koefisien kedekatan untuk mendapatkan alternatif strategi yang diinginkan (Chen, 2000).

Terdapat Sembilan tahapan dengan menggunakan metode *Fuzzy-TOPSIS*. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan menggunakan metode *Fuzzy-TOPSIS* (Rouyendegh & Saputro, 2014):

1. Melakukan penentuan kelayakan alternatif, kriteria evaluasi, dan kelompok pembuat keputusan. Asumsinya adalah *m* alternatif, *n* kriteria evaluasi, dan keputusan *k*.

- Melakukan pemilihan variabel linguistik dilakukan dengan bobot kepentingan kriteria = $(\tilde{w}_j = l_{ij}, m_{ij}, u_{ij})$ dan peringkat linguistik alternatif terhadap kriteria (\tilde{x}_{ij}) dalam *Triangular Fuzzy Number* (TFN).
- Penjumlahan keseluruhan bobot dari setiap kriteria dilakukan untuk memperoleh jumlah keseluruhan bobot *Fuzzy* (\tilde{w}_j) pada kriteria C_j dan penentuan nilai jumlah keseluruhan *Fuzzy* dari alternatif A_i pada setiap kriteria C_j .

$$\tilde{x}_{ij} = \frac{1}{k} [\tilde{x}_j^1 + \tilde{x}_j^2 + \dots + \tilde{x}_j^k], \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (4)$$

$$\tilde{w}_j = \frac{1}{k} [\tilde{w}_j^1 + \tilde{w}_j^2 + \dots + \tilde{w}_j^k], \text{ dengan } j = 1, 2, \dots, n \quad (5)$$

- Matriks Fuzzy dapat dibangun dengan Persamaan

$$\tilde{D} = \begin{matrix} C1 & C2 & \dots & Cn \\ A_1 & \begin{bmatrix} \tilde{x}_{11} & \tilde{x}_{12} & \dots & \tilde{x}_{1n} \\ \tilde{x}_{21} & \tilde{x}_{22} & \dots & \tilde{x}_{2n} \\ \tilde{x}_{m1} & \tilde{x}_{m2} & \dots & \tilde{x}_{mn} \end{bmatrix} \end{matrix} \quad (6)$$

$$\tilde{W} = [\tilde{w}_1, \tilde{w}_2, \dots, \tilde{w}_n], \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n$$

- Kegiatan normalisasi matrik keputusan disesuaikan dengan rumus 7. Nilai $[\tilde{r}_{ij}]$ diperoleh dari hasil rumus 8.

$$\tilde{R} = [\tilde{r}_{ij}]_{m \times n}, \text{ (5) dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (7)$$

$$\tilde{r}_{ij} = \left(\frac{l_{ij}}{u_j} + \frac{m_{ij}}{u_j} + \frac{u_{ij}}{u_j} \right), \text{ dimana}$$

$$U_j^* = \max u_{ij}, \text{ dengan } i = 1, \dots, m; \text{ dan } j = 1, \dots, n \quad (8)$$

- Kegiatan normalisasi bobot pada matrik keputusan *Fuzzy* dilakukan berbeda-beda untuk setiap kriterianya. Matrik normalisasi keputusan *Fuzzy* dapat menggunakan Rumus 9 dan 10.

$$\tilde{V} = [\tilde{v}_{ij}]_{m \times n}, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (9)$$

Dimana:

$$\tilde{v}_{ij} = \tilde{r}_{ij} \otimes \tilde{w}_{ij}, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (10)$$

- Melakukan penentuan solusi positif yang ideal *Fuzzy* (FPIS) S⁺ dan solusi negatif-ideal *Fuzzy* (FNIS) S⁻. Persamaan yang digunakan adalah Persamaan 11 sampai 14.

$$S^+ = (\tilde{v}_1^+, \tilde{v}_2^+, \dots, \tilde{v}_n^+) \quad (11)$$

$$S^- = (\tilde{v}_1^-, \tilde{v}_2^-, \dots, \tilde{v}_n^-) \quad (12)$$

dengan

$$\tilde{v}_n^+ = \begin{cases} \max \tilde{v}_{ij}, & \text{jika } j = \text{keuntungan} \\ \min_i \tilde{v}_{ij}, & \text{jika } j = \text{biaya} \end{cases} \quad (13)$$

$$\tilde{v}_n^- = \begin{cases} \max \tilde{v}_{ij}, & \text{jika } j = \text{keuntungan} \\ \min_i \tilde{v}_{ij}, & \text{jika } j = \text{biaya} \end{cases} \quad (14)$$

Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa apalagi Kriteria bersifat *benefit* mempunyai arti semakin besar nilainya semakin bagus, sedangkan kriteria bersifat *cost* artinya nilainya semakin kecil semakin bagus. Penilaian kriteria *benefit* atau *cost* perlu pemahaman terhadap karakteristik kecenderungan data yang diharapkan.

- Melakukan perhitungan jarak nilai antara setiap nilai alternatif dengan nilai FPIS dan FNIS, seperti pada Persamaan 15 sampai 17.

$$d(A1, A2) = \sqrt{\frac{1}{3} [(l_1 - l_2)^2 + (m_1 - ml_2)^2 + (u_1 - u_2)^2]} \quad (15)$$

$$d_1^+ = \sum_j^n = d(\tilde{v}_{ij}, \tilde{v}_j^+), \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (16)$$

$$d_1^- = \sum_j^n = d(\tilde{v}_{ij}, \tilde{v}_j^-), \text{ dengan } i = 1, 2, 3, \dots, m; \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n \quad (17)$$

- Melakukan perhitungan nilai koefisien kedekatan antara jarak (CCi) dan melakukan ranking disesuaikan dengan nilai koefisien dari Persamaan 18.

$$CC_i = \frac{d_i^-}{d_i^+ + d_i^-}, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, m \quad (18)$$

Keterangan :

nilai Ci yang lebih besar menunjukkan prioritas alternatif.

Pemberiaan penilaian untuk setiap alternatif oleh narasumber digunakan metode *Fuzzy-TOPSIS*. Penilaian tersebut menggunakan nilai TFN dengan nilai seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Penentuan Alternatif Metode *Fuzzy-TOPSIS*

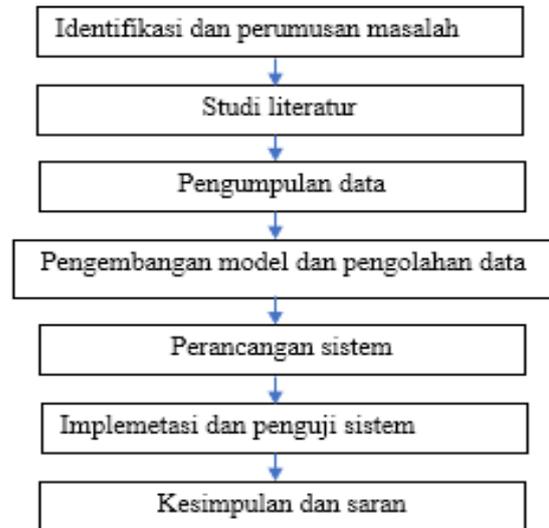
Skala	Keterangan	Fungsi Keanggotaan TFN		
~1	Sangat tidak Penting (STP)	1	1	2
~2	Kurang Penting (KP)	1	2	3
~3	Netral (N)	2	3	4
~4	Penting (P)	3	4	5
~5	Sangat Penting (SP)	4	5	5

Penentuan Responden

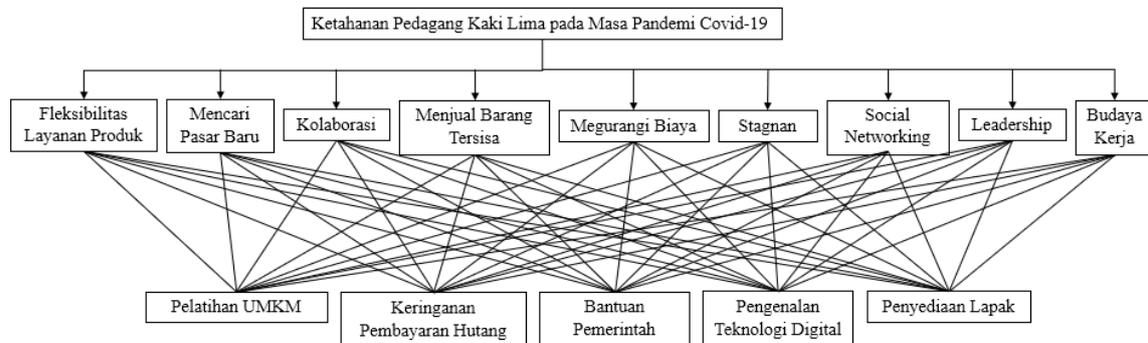
Responden dalam penelitian ini adalah Pelaku usaha PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor. Jumlah responden sebanyak 25 orang responden, yang terdiri dari berbagai macam PKL.

Prosedur Penelitian dan Proses Pengambilan Keputusan

Dalam melakukan penelitian ketahanan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19 dilakukan beberapa tahapan. Tahapan prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2. Secara hierarki, proses pengambilan keputusan penentuan strategi pemulihan dan ketahanan PKL dapat dijabarkan dalam Gambar 3.



Gambar 2. Tahapan Prosedur Penelitian



Gambar 3. Hierarki Keputusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Faktor Paling Berpengaruh Dalam Pemulihan dan Ketahanan Pedagang Kaki Lima di Masa Pandemi

Penentuan faktor paling berpengaruh dalam pemulihan dan ketahanan PKL di masa pandemi dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap faktor-faktor Pemulihan

dan Ketahanan UMKM PKL dengan metode *Fuzzy-Eckenrode*. Hasil pembobotan pada kriteria dari responden dalam bentuk nilai *Fuzzy-Eckenrode* dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan antara kriteria dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai pembobotan faktor-faktor dengan metode *Fuzzy-Eckenrode*

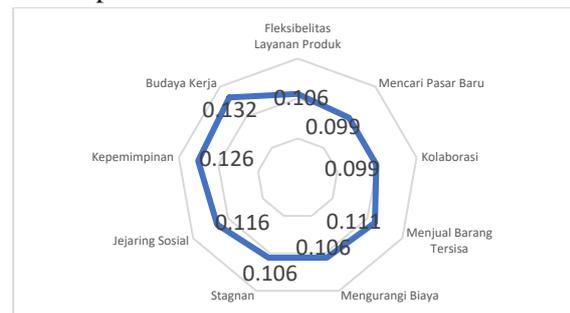
No	Faktor	Urutan				
		1	2	3	4	5
1	FLB	1	7	6	3	8
2	MPB	7	5	6	2	5
3	KB	5	5	6	4	5
4	MBT	5	9	5	2	4
5	MB	2	2	5	4	12
6	ST	1	7	4	5	8
7	JS	1	1	6	4	13
8	K	2	1	2	2	18
9	BJ	0	0	0	4	21

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Bobot untuk setiap faktor dijelaskan dalam bentuk diagram radar seperti pada Gambar 4. Berdasarkan penilaian responden dalam kriteria yang telah dilakukan dengan metode *Fuzzy-Eckenrode* menghasilkan urutan bobot tertinggi ke terendah, yaitu (1) budaya kerja dengan bobot 0.132; (2) kepemimpinan atau *leadership* dengan bobot 0.126; (3) jejaring

sosial /*social networking* dengan bobot 0.116; (4) menjual barang tersisa dengan bobot, 0.111; (5) fleksibilitas layanan produk, mengurangi biaya dengan bobot, dan stagnan dengan bobot 0.106; (6) mencari pasar baru dan kolaborasi dengan bobot 0.099.

Penjabaran nilai batas bawah (*low*), tengah (*medium*) dan batas atas (*upper*) berdasarkan hasil penilaian responden terhadap faktor dalam penentuan bobot kepentingan dapat dilihat pada Tabel 7.



Gambar 4. Diagram Radar Bobot Kriteria

Tabel 7. Nilai TFN Pembobotan Faktor Metode *Fuzzy-Eckenrode*

No.	Faktor	Urutan															Nilai	Bobot
		1			2			3			4			5				
		l	m	u	l	m	u	l	m	u	l	m	u	l	m	u		
1	FLB	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	128	0.106
2	MPB	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	120	0.099
3	KB	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	120	0.099
4	MBT	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	134	0.111
5	MB	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	128	0.106
6	ST	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	128	0.106
7	JS	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	4	140	0.116
8	K	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	4	5	152	0.126
9	BJ	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	5	5	160	0.132
Nilai (T'Kriteria Urutan)		8			7			6			5			4			1238	1

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Keterangan: l: *Low* ; m; *Medium* ; u: *upper*

Budaya kerja merupakan faktor pertama yang perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di masa pandemi. Budaya kerja terbentuk pada saat suatu satuan kerja atau organisasi menghadapi permasalahan karena adanya perubahan perubahan eksternal maupun perubahan internal (Norisanti *et al.*, 2020). Bagi PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor, budaya kerja merupakan langkah para pelaku usaha dalam mengatasi permasalahan selama pandemi Covid-19. Hasil wawancara PKL, selama pandemi Covid-19 PKL Jalan Sukasari Kota Bogor tidak

bisa menjajakan jualannya, sehingga harus berkeliling untuk memenuhi pemasukan harian.

Faktor kedua yang juga perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di masa pandemi adalah kepemimpinan/*leadership*. Kepemimpinan merupakan faktor paling penting dalam menggerakkan sebuah usaha atau organisasi (Amalia, 2021). Hasil wawancara PKL di Jalan Sukasari selama pandemi Covid-19 memilih kemampuan *leadership* sebagai upaya dalam mengambil keputusan. Sebagai contoh keputusan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor selama Covid-19 adalah mengurangi

biaya produksi, untuk mencegah terjadinya kerugian. Terutama untuk makanan yang tidak bisa bertahan dalam waktu yang lama. Namun demikian keputusan dari pemimpin daerah juga sangat mempengaruhi keputusan para pedagang.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di masa pandemi adalah jejaring sosial /*social networking*. Jejaring adalah proses membangun hubungan dengan tujuan saling menguntungkan (Utomo & Nugraha, 2017). Sehingga jejaring sosial faktor penting lainnya yang dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah usaha atau organisasi. PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor tentunya memiliki *social networking* baik itu berupa komunitas dagang, atau hubungan dengan pemilik lahan tempat para pedagang berjualan. Selama wawancara dengan para PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor, hanya sedikit pedagang yang memiliki komunitas dagang produk serupa. Selebihnya, hanya mengandalkan komunikasi pedagang satu sama lain. PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor, kebanyakan berlapak di lahan milik orang lain, sehingga mereka meminta izin kepada pemilik lahan untuk berjualan di lahan tersebut. Sehingga demikian, terbentuklah *social networking* secara alami.

Menjual barang tersisa adalah faktor keempat yang perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di masa pandemi. Strategi menjual barang tersisa menjadi salah strategi UMKM untuk bisa bertahan (Amri, 2020). Dimana PKL yang memiliki produk dagang yang mampu bertahan lama seperti talas, maka dijual untuk

Faktor kelima yang perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor di masa pandemi adalah fleksibilitas layanan produk, mengurangi biaya dan stagnan. Pelaku usaha yang mampu bersaing dalam persaingan global adalah perusahaan yang mempunyai produk cepat melakukan inovasi produk yang fleksibel. (Telagawathi *et al.*, 2021). PKL yang memiliki produk lebih fleksibel lebih mudah menjajakan dagangannya, dibandingkan pedagang yang menjual produk yang memiliki masa

kedaluwarsa. Oleh karenanya, PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor yang menjual produk dengan batas kedaluwarsa harus mengurangi biaya produksi untuk mencegah kerugian. Dalam hasil wawancara dengan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor mereka mengharapkan kondisi stagnan dalam pendapatan harian, dimana untuk mencapai kondisi stagnan pedagang harus mengatur pengeluaran untuk produksi.

Faktor keenam yang perlu diperhatikan dalam pemulihan ketahanan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor di masa pandemi adalah mencari pasar baru dan Kolaborasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan omset pasar adalah dengan memperluas wilayah dan menjangkau konsumen yang tidak bisa ke toko dan mencari pasar baru (Nurlinda & Sinuraya, 2020). Salah satu cara pemulihan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor adalah dengan memperluas jangkauan konsumen dengan menggunakan aplikasi *online*, namun demikian banyak pedagang yang masih melakukannya dengan cara konvensional yakni dengan berkeliling. Pulihnya UMKM pasca Covid-19 sangat membutuhkan dukungan pemangku kepentingan. (Hadi & Supardi, 2020).

Penentuan Prioritas Alternatif Strategi Pemulihan dan Ketahanan UMKM Pedagang Kaki Lima

Penentuan prioritas alternatif strategi ketahanan UMKM PKL dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden untuk menilai setiap factor paling berpengaruh dalam pemulihan ketahanan PKL di masa pandemi terhadap alternatif strategi, yaitu strategi pelatihan UMKM (A1), strategi pengenalan teknologi digital (A2), strategi bantuan pemerintah (A3), strategi keringanan pembayaran hutang (A4), dan strategi penyediaan lapak (A5) dalam pemulihan dan ketahanan UMKM PKL Jalan Sukasari Kota Bogor Di Masa Pandemi Covid-19. Pengumpulan pendapat dari responden tersebut kemudian dipilih berdasarkan modus yang diberikan para responden. Langkah berikutnya adalah melakukan penyusunan matrik penilaian

responden terhadap alternatif seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Matrik Penilaian Responden Terhadap Alternatif Strategi

Kriteria	Alternatif				
	A1	A2	A3	A4	A5
FLP	P	P	P	KP	SP
MPB	P	P	TP	KP	SP
KL	N	N	TP	KP	KP
MBT	P	N	TP	KP	KP
MB	P	P	SP	SP	SP
ST	P	P	SP	P	SP
JS	SP	SP	SP	KP	SP
K	SP	SP	KP	KP	SP
BK	SP	KP	SP	KP	SP

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

*) Keterangan

Skala	Keterangan	Fungsi Keanggotaan TFN		
		1	2	3
~1	Sangat tidak Penting (STP)	1	1	2
~2	Kurang Penting (KP)	1	2	3
~3	Netral (N)	2	3	4
~4	Penting (P)	3	4	5
~5	Sangat Penting (SP)	4	5	5

Analisis selanjutnya adalah merubah data ke dalam data linguistik TFN, seperti pada Tabel 9. Tahap selanjutnya adalah melakukan penggabungan hasil penilaian responden dengan matriks keputusan *Fuzzy*. Penilaian matriks responden terhadap setiap alternatif disajikan pada Tabel 10. Penyusunan matrik bobot pada setiap alternatif diperoleh dari hasil matrik bobot kriteria dikalikan dengan nilai normalisasi alternatif Tabel 11.

Tabel 9. Matrik Penilaian Responden Terhadap Alternatif pada Skala TFN

Kriteria	Alternatif														
	A1		A2		A3		A4		A5						
Fleksibilitas Layanan Produk (FLB)	7	9	9	7	9	9	7	9	9	3	5	7	9	9	10
Mencari Pasar Baru (MPB)	7	9	9	7	9	9	3	5	7	3	5	7	9	9	10
Kolaborasi (KB)	5	7	9	5	7	9	3	5	7	3	5	7	3	5	7
Menjual Barang Tersisa (MBT)	7	9	9	5	7	9	3	5	7	3	5	7	3	5	7
Mengurangi Biaya (MB)	7	9	9	7	9	9	9	9	10	9	9	10	9	9	10
Stagnan (ST)	7	9	9	7	9	9	9	9	10	7	9	9	9	9	10
Jejaring Sosial (JS)	9	9	10	9	9	10	9	9	10	3	5	7	9	9	10
Kepemimpinan/ <i>Leadership</i> (K)	9	9	10	9	9	10	3	5	7	3	5	7	9	9	10
Budaya kerja (BJ)	7	9	9	9	9	10	9	9	10	3	5	7	9	9	10

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Tabel 10. Matrik Normalisasi Skala TFN

Kriteria	Alternatif											
	A1		A2		A3		A4		A5			
FLP	0.106	0.12	0.13	0.78	1.00	1.00	0.7	1.0	1.00	0.7	1.00	1.00
MPB	0.099	0.09	0.11	0.78	1.00	1.00	0.7	1.0	1.00	0.3	0.56	0.78
KL	0.099	0.09	0.10	0.56	0.78	1.00	0.5	0.7	1.00	0.3	0.56	0.78
MB	0.099	0.11	0.10	0.78	1.00	1.00	0.5	0.7	1.00	0.3	0.56	0.78
MB	0.111	0.10	0.11	0.78	1.00	1.00	0.7	1.0	1.00	1.0	1.00	1.11
ST	0.111	0.12	0.13	0.78	1.00	1.00	0.7	1.0	1.00	1.0	1.00	1.11
JS	0.106	0.12	0.13	0.90	0.90	1.00	0.9	0.9	1.00	0.9	0.90	1.00
K	0.106	0.12	0.13	0.90	0.90	1.00	0.9	0.9	1.00	0.3	0.50	0.70
BK	0.126	0.13	0.13	0.70	0.90	0.90	0.9	0.9	1.00	0.9	0.90	1.00

Kriteria	A4					A5			
	FLP	0.106	0.12	0.13	0.33	0.56	0.78	1.00	1.00
MPB	0.099	0.09	0.11	0.33	0.56	0.78	1.00	1.00	1.11
KL	0.099	0.09	0.10	0.33	0.56	0.78	0.33	0.56	0.78
MB	0.099	0.11	0.10	0.33	0.56	0.78	0.33	0.56	0.78
MB	0.111	0.10	0.11	1.00	1.00	1.11	1.00	1.00	1.11
ST	0.111	0.12	0.13	0.78	1.00	1.00	1.00	1.00	1.11
JS	0.106	0.12	0.13	0.30	0.50	0.70	0.90	0.90	1.00
K	0.106	0.12	0.13	0.30	0.50	0.70	0.90	0.90	1.00
BK	0.126	0.13	0.13	0.30	0.50	0.70	0.90	0.90	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Tabel 11. Matrik Normalisasi Terbobot

Kriteria	Alternatif														
	A1			A2			A3			A4			A5		
FLP	0.12	0.14	0.15	7.78	1.11	1.11	0.86	1.11	1.11	0.86	1.11	1.11	0.37	0.62	0.86
MPB	0.11	0.11	0.12	0.86	1.11	1.11	0.86	1.11	1.11	0.37	0.62	0.86	0.37	0.62	0.86
KL	0.10	0.10	0.11	0.56	0.78	1.00	0.56	0.78	1.00	0.33	0.56	0.78	0.33	0.56	0.78
MBT	0.10	0.11	0.11	0.78	1.00	1.00	0.56	0.78	1.00	0.33	0.56	0.78	0.33	0.56	0.78
MB	0.12	0.12	0.13	0.86	1.11	1.11	0.86	1.11	1.11	1.11	1.23	1.11	1.11	1.11	1.23
ST	0.09	0.10	0.10	0.60	0.78	0.78	0.60	0.78	0.78	0.78	0.86	0.60	0.78	0.78	0.78
JS	0.11	0.13	0.13	0.90	0.90	1.00	0.90	0.90	1.00	0.90	0.90	1.00	0.30	0.50	0.70
K	0.11	0.13	0.13	0.90	0.90	1.00	0.90	0.90	1.00	0.30	0.50	0.70	0.30	0.50	0.70
BK	0.13	0.13	0.13	0.70	0.90	0.90	0.90	0.90	1.00	0.90	1.00	0.90	0.30	0.50	0.70

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Selanjutnya penentuan kriteria dan sifat kriteria bisa dilihat pada Tabel 12. Setelah penentuan *benefit* dan *cost* langkah selanjutnya menghitung nilai solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dengan merujuk pada Tabel 13 menggunakan persamaan (11) dan persamaan (12) dan mendapatkan hasil seperti pada Tabel 14.

Tabel 12. Kriteria dan Sifat Kriteria

Kriteria	Sifat
Fleksibilitas layanan produk	<i>benefit</i>
Mencari pasar baru	<i>benefit</i>
Kolaborasi	<i>benefit</i>
Menjual barang tersisa	<i>benefit</i>
Mengurangi biaya	<i>benefit</i>
Stagnan	<i>cost</i>
Jejaring sosial	<i>benefit</i>
Kepemimpinan	<i>benefit</i>
Budaya kerja	<i>benefit</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Tabel 13. Nilai Solusi Ideal dan Solusi Ideal Negatif

Kriteria	S+	S-
FLP	1.111	0.118
MPB	1.111	0.110
KL	1.000	0.099
MBT	1.000	0.099
MB	1.235	0.123
ST	0.086	0.864
JS	1.000	0.106
K	1.000	0.106
BK	1.000	0.132

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Jarak antara nilai kriteria dengan *Fuzzy Positive Ideal Solution* (FPIS) dan *Fuzzy Negative Ideal Solution* (FNIS) atau nilai jarak antara nilai kriteria dan alternatif dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15. Nilai yang didapatkan dalam Tabel 14 dan Tabel 15 kemudian dibuat ke dalam bentuk diagram radar seperti pada Gambar 5 untuk mengetahui nilai

jarak kriteria dengan FPIN dan FPIS. Berdasarkan nilai d+ dan d- aspek utama untuk strategi ketahanan PKL Jalan Sukasari Kota Bogor adalah Bantuan Pemerintah (A3), karena memiliki nilai evaluasi jarak yang jauh.

Tabel 14. Nilai Jarak Antara Nilai Kriteria dengan FPIS

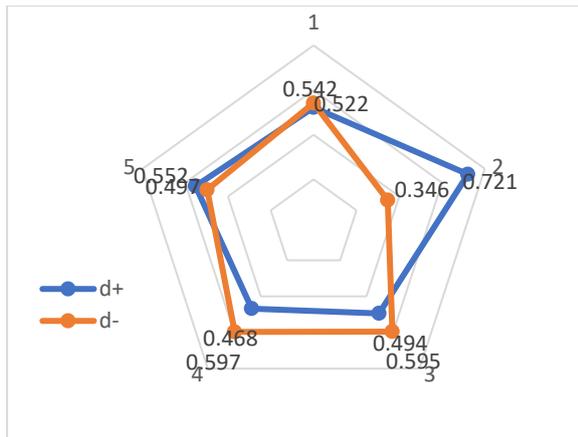
Kriteria	Alternatif				
	A1	A2	A3	A4	A5
FLP	0.97	3.83	0.14	0.14	0.53
MPB	0.99	0.14	0.14	0.53	0.53
KL	0.89	0.29	0.29	0.48	0.48
MBT	0.89	0.13	0.29	0.48	0.48
MB	1.11	0.24	0.24	0.10	0.10
ST	0.01	0.64	0.64	0.72	0.64
JS	0.87	0.08	0.08	0.08	0.52
K	0.87	0.08	0.08	0.52	0.52
BK	0.87	0.19	0.08	0.08	0.52
d+	7.48	5.61	1.97	3.13	4.32

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Tabel 15. Nilai Jarak Antara Nilai Kriteria dengan FNIS

Kriteria	Alternatif				
	A1	A2	A3	A4	A5
FLP	3.87	4.47	0.91	0.91	0.54
MPB	0.59	0.92	0.92	0.54	0.54
KL	0.59	0.70	0.70	0.49	0.49
MBT	0.53	0.83	0.70	0.49	0.49
MB	0.67	0.91	0.91	1.03	1.03
ST	0.50	0.16	0.16	0.07	0.16
JS	0.51	0.82	0.82	0.82	0.42
K	0.51	0.82	0.82	0.42	0.42
BK	0.53	0.70	0.80	0.80	0.40
d-	6.74	8.00	4.31	3.53	3.25

Sumber: Hasil Analisis, 2021.



Gambar 5. Evaluasi d+ dan d-

Keterangan :

Pelatihan UMKM (1); pengenalan teknologi digital (2); bantuan pemerintah (3); keringanan pembayaran hutang (4); dan penyediaan lapak (5).

Tahap akhir adalah melakukan perhitungan nilai koefisien kedekatan (*Closeness Coefficient – C_{CCi}*) pada setiap alternatif menggunakan rumus (18). Hasil analisis tersebut adalah ranking nilai dari yang terbesar hingga terkecil, seperti terlihat pada Tabel 16. Alternatif strategi yang menjadi prioritas adalah yang mempunyai nilai koefisien terbesar.

Tabel 16. Koefisien Kedekatan dan Ranking Alternatif

Alternatif Strategi	CCi	Rank
Pelatihan UMKM	0.47	4
Pengenalan teknologi digital	0.59	2
Bantuan pemerintah	0.69	1
Keringanan pembayaran hutang	0.53	3
Penyediaan lapak	0.43	5

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis dapat disusun peringkat prioritas alternatif Strategi Pemulihan Ketahanan PKL Jalan Sukasari Kota Bogor Pada masa Covid-19 diperoleh berdasarkan nilai koefisien kedekatan (CCi), dengan nilai terbesar ke yang terkecil yaitu, strategi bantuan pemerintah (A3), kemudian diikuti strategi pengenalan teknologi digital (A2), strategi keringanan pembayaran hutang (A4), strategi penyediaan lapak (A5), dan strategi pelatihan

UMKM (A1). Hal tersebut mempunyai arti bahwa Prioritas Alternatif Pemulihan Ketahanan PKL Jalan Sukasari Kota Bogor Pada masa Covid -19 berdasarkan urutan strategi, yaitu:

1. Strategi bantuan pemerintah
2. Strategi pengenalan teknologi digital
3. Strategi keringanan pembayaran hutang
4. Strategi pelatihan UMKM
5. Strategi penyediaan lapak

Berdasarkan hasil analisis *Fuzzy-TOPSIS* dihasilkan keputusan strategi dalam pemulihan UMKM PKL di Jalan Sukasari, Kota Bogor pasca pandemi Covid-19 adalah strategi bantuan pemerintah dan pengenalan teknologi digital. Bantuan pemerintah dalam hal ini adalah berupa tunjangan/bantuan permodalan untuk PKL. Hasil analisis memperlihatkan antara strategi bantuan pemerintah dengan strategi pengenalan teknologi digital, dan strategi keringanan pembayaran hutang mempunyai nilai yang sangat dekat. Sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi para pengambil kebijakan untuk memutuskan strategi yang tepat dalam rangka pemulihan dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM PKL.

KESIMPULAN

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak untuk seluruh sektor, termasuk sektor ekonomi. Subsektor Usaha Mikro merupakan salah satu subsektor ekonomi yang paling terdampak adalah UMKM, tak terkecuali pada PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh faktor yang paling menentukan tingkat ketahanan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor adalah budaya kerja, kepemimpinan/*leadership* dan jejaring sosial/*social networking*. Alternatif strategi pemulihan dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM PKL berdasarkan hasil analisis adalah strategi bantuan pemerintah, strategi pengenalan teknologi digital, dan strategi keringanan pembayaran hutang. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam rangka pemulihan ketahanan PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor strategi pemberian bantuan oleh pemerintah

menjadi strategi prioritas, karena berdasarkan hasil wawancara modal mereka habis untuk konsumsi sehari-hari. Strategi pengenalan teknologi digital menjadi strategi prioritas kedua, yaitu bagaimana mengenalkan pemasaran produk mereka melalui online, baik melalui aplikasi maupun media sosial. Sedangkan prioritas ketiga adalah strategi memberikan keringanan pembayaran hutang akan sangat membantu PKL di Jalan Sukasari Kota Bogor dalam menjalankan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada Universitas Pakuan yang sudah mendanai kegiatan penelitian ini dan juga kepada responden dalam hal ini adalah PKL di Jalan Sukasari Bogor, serta semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. R. (2021). Tantangan UKM Menghadapi Pandemi Covid-19: Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan terhadap Kinerja. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 91-102.
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Info Singkat*, 13(10), 19-24.
- Batubara, S., Maharani, F., & Makhrani. (2022). Pengembangan Usaha UMKM Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1023-1032.
- Chen, C.-T. (2000). Extensions of the TOPSIS for group decision-making under Fuzzy environment. *Fuzzy Sets and Systems*, 114(2000), p. 1-9.
- Gunartin, G. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 46-55.
- Hadi, S. & Supardi. (2020). Revitalization Strategy for Small and Medium Enterprises after Corona Virus Disease Pandemic (Covid-19) in Yogyakarta. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, 12(4), 4068-4076.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrib Juara*, 5(4), 86-101.
- Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta, Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Norisanti, N., Samsudin, A., & Assa'diyah, U. H. (2020). Faktor-Faktor Budaya Kerja Karyawan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 294-312.
- Nurlinda & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 160-175.
- Pertiwi, N. L. M. (2020). *Bogor Bakal Punya Pusat Kuliner, Isinya Beragam Street Food Khas Bogor*, Jakarta: Kompas.com.
- Rouyendegh, B. & Saputro, T. (2014). Supplier Selection Using Integrated Fuzzy TOPSIS and MCGP: A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 116, 3957 – 3970.
- Salam, A. R. (2014). Analisis penentuan pelabuhan impor produk hortikultura: aplikasi metode eckenrode. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 1-24.
- Saren, M. & Baker, M. (2016). *Marketing Theory; a student text*. 3rd ed. California: Sage Publication Inc.
- Sato, Y. (2000). How Did The Crisis Affect Small and Medium-Sized Enterprises? From A Field Study of the Metal - Working Industry In Java. *The Developing Economies*, 38(4), 572-595.

- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M. & Heryanda, K. K. (2021). Implikasi kewirausahaan terhadap digitalisasi ekonomi dan ekonomi kemandirian UMKM kerajinan tenun di Provinsi Bali. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 228-240.
- Ternad, D. K. M. & Schmid, S. (2019). Business excellence for SMEs: motives, obstacles, and size-related adaptations. *Total Quality Management & Business Excellence*, 30(1-2), 151-168.
- Utomo, P. & Nugraha, H. S. (2017). Pengaruh Jaringan Bisnis, Teknologi Produksi, dan Penjaminan Mutu Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada IKM Gitar Di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 127-152.